

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan seorang peserta didik yang duduk pada jenjang pendidikan menengah pertama maupun pada jenjang menengah atas, siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman tentang ilmu yang dipelajarinya dengan tujuan bahwa pendidikan nasional sebagai suatu komponen pendidikan. Siswa merupakan sasaran yang terlibat langsung dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang diharapkan, siswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, tidak hanya itu pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar dapat mencapai suatu hasil yang maksimal dan salah satu tujuan utama siswa ketika memasuki bangku sekolah adalah agar ilmu yang telah diperolehnya tersebut bisa diterapkan dikehidupannya kelak. Seorang siswa memiliki peran ganda, peran seorang siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi jugadalam lingkungan keluarga. Seorang anak di sekolah menjadi peserta didik yang tugasnya belajar untuk menambah pengetahuannya dan ketika seorang siswa tersebut sudah di lingkungan keluarga maka akan menjadi seorang anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya.

Sekolah sebagai lembaga resmi yang formal dan bertujuan untuk membantu Negara mencetak kader-kader penerus bangsa, sehingga terdapat beberapa aturan

yang diterapkan. Peraturan yang dibuat juga mempunyai sanksi apabila terdapat siswa yang melanggarnya. Pentingnya pendidikan disekolah membuat personil sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Pada zaman sekarang ini di Indonesia sedang berusaha mencapai mutu pendidikan yang bagus agar mutu dalam pendidikan tersebut dapat tercapai dan memajukan Negara kita seperti di Negara maju lainnya, seorang siswa harus belajar dengan giat dan tekun karena salah satu tanggung jawab sebagai seorang siswa adalah belajar. Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan siswa terhadap belajarnya, siswa dikatakan bertanggung jawab terhadap belajar jika mampu melaksanakan tugas sebagai siswa yang baik dengan selalu mengikuti semua aturan yang ada disekolah dengan selalu datang tepat waktu di sekolah dan mengikuti pembelajaran dalam kelas. Ketika seorang siswa melakukan sebuah pembelajaran disitulah pentingnya peran motivasi, pada dasarnya motivasi adalah sebuah dorongan untuk mencapai suatu tujuan (Mahsunah, 2007: 1).

Motivasi menurut Mc Donald (1980) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari besarnya motivasi yang dimiliki, motivasi sangat penting bagi siswa terutama motivasi belajar, dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar juga

mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, misalnya hasil belajar, keaktifan di kelas, dan lain sebagainya.

Kegiatan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2012 : 74).

Berdasarkan hasil dari angket terbuka yang telah diberikan ke seluruh siswa kelas XI pada tanggal 10 Mei 2017 diketahui bahwa bagi para siswa belajar memang sangat penting untuk masa depan mereka kelak karena dari belajarlh para siswa mendapatkan ilmu untuk menata kahidupan di kemudian hari seperti dapat merubah kehidupannya kelak menjadi yang lebih baik lagi. Selain itu bagi mereka kerja juga penting karena sebagian besar di SMA Yasmu yang perekonomiannya menengah kebawah, agar dapat meneruskan sekolah, mayoritas siswa tersebut yang melakukan kerja *part time* untuk menambah dan membantu orang tua mereka dalam pembiayaan sekolah seperti bayaran uang SPP yang pada siswa biasanya minta kepada orang tua mereka secara penuh akan tetapi pada siswa tersebut hanya minta 70% dari nominal

yang harus dibayarkan dan sisanya menggunakan uang hasil kerja mereka sendiri, sedangkan untuk kebutuhan seperti tugas seperti pembuatan makalah dan uang jajan mereka menggunakan uang hasil kerja mereka. Salah satu yang menjadi alasan mereka sehingga dapat bekerja adalah karena berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ma'rifah selaku Waka Kurikulum bahwa disekolah SMA Yasmu ini pada kelas X-XI masuk pagi sekitar jam 07.00 – 12.00 wib dan untuk kelas XII masuk siang sekitar jam 12.30 – 17.00 wib.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Fitrianiingsih yang berjudul hubungan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasar hasil analisis data diperoleh hasil F regresi sebesar 69,741 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hipotesis pertama diterima, ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis kedua diterima, diperoleh hasil sebesar -0,488 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku membolos, hipotesis ketiga diterima diperoleh hasil sebesar - 0,515 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos. Konsep diri subyek tergolong sedang. Motivasi belajar pada subyek penelitian tergolong sedang. Kecenderungan perilaku membolos pada subyek penelitian tergolong rendah. Sumbangan efektif konsep diri dan motivasi belajar terhadap kecenderungan perilaku membolos pada siswa sebesar 34,3 % ditunjukkan dari koefisien determinan R

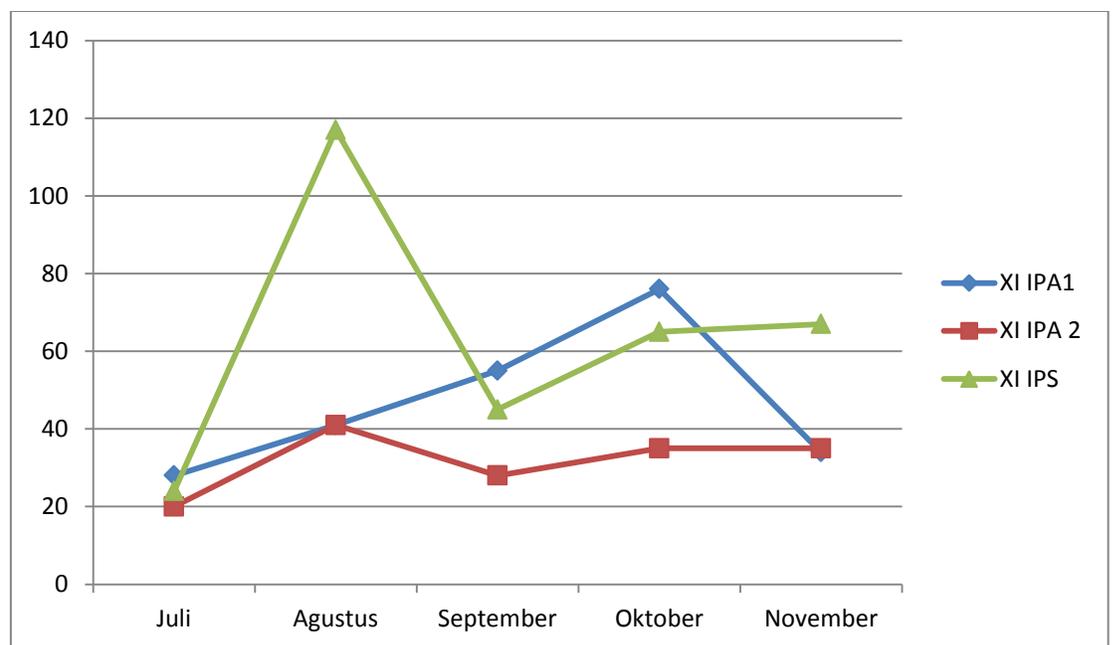
Square = 0,343, ini berarti masih terdapat 65,7 % faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku membolos di luar variabel konsep diri dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar terhadap dengan perilaku membolos pada siswa.

Siswa yang bekerja adalah seorang anak yang masih duduk dibangku pendidikan tetapi selain belajar anak tersebut juga melakukan kerja *part time*. Pada dasarnya seorang anak memang memiliki dua peran yaitu sebagai seorang siswa dan sebagai seorang anak dari orang tua mereka. Ketika seorang anak sudah bertambah besar maka anak tersebut akan mengetahui apa saja kewajiban anak untuk kedua orang tuanya, dan ketika dirasa kedua orang tua mereka membutuhkan bantuan seorang anak maka tanggung jawab sebagai seorang anak harus segera dilakukan. Ini sama halnya seperti siswa yang melakukan kerja *part time* dimana salah satu alasan mereka untuk bekerja juga karena melihat perekonomian orang tuanya yang kurang mencukupi, maka salah satu tindakan yang mereka lakukan yaitu bekerja *part time* untuk sedikit mengurangi beban orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masrufah selaku guru mata pelajaran Fisika dan selaku wali kelas XII IPA pada hari Sabtu, 29 April 2017 bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang kerja dengan motivasi belajar siswa yang tidak bekerja, dan perbedaan tersebut salah satunya dilihat dari absensi kehadiran. Dalam hal ini siswa yang kerja selama satu bulan terdapat sebanyak 5 kali alpha padahal sekolah sudah menentukan siswa tidak boleh alpha lebih dari 3 kali

dalam satu bulan dan jika melanggar maka akan dikenakan sanksi pada siswa tersebut, sedangkan pada siswa yang tidak bekerja banyak dari mereka yang aktif masuk sekolah tepat waktu dan pada absensi kehadiran siswa yang tidak bekerja dalam satu bulan memiliki alpha maksimal alpha 1 dan dari perilaku siswa ketika jam pelajaran berlangsung seperti tertidur dikelas dan malas mengerjakan pelajaran yang diberikan gurunya. Dan berikut merupakan bagan absensi kehadiran siswa SMA Yasmu pada semester akhir :

Grafik 1. Absensi Siswa SMA Yasmu dari Juli-November



Berdasarkan bagan daftar kehadiran siswa diatas dapat disimpulkan bahwa presentase kehadiran dari bulan Juli - November mengalami naik turun, dan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Muhibbin pada hari Jum'at 5 Mei 2017 bahwa kondisi tersebut dirasa masih pada tahap wajar, tetapi memang ada beberapa

siswa sering alpa dan ketika mengikuti pembelajaran dalam kelas siswa tersebut kurang memperhatikan sehingga nilai yang didapat menurun, dalam hal ini dirasa siswa tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dikatakan motivasi belajar tinggi itu sendiri adalah apabila seorang siswa tersebut selalu aktif dan antusias dalam kelas maupun ketika pembelajaran berlangsung serta masuk tepat waktu sedangkan dikatakan motivasi rendah adalah apabila seorang siswa jarang mengikuti pelajaran dalam kelas, tidak memiliki antusias yang tinggi dan prestasinya yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ma'rifah selaku Waka Kurikulum di sekolah SMA Yasmu bahwa ada beberapa faktor yang muncul pada siswanya dikarenakan banyaknya siswa yang membolos diantaranya adalah : (1) karena sekolah mereka di siang hari yang biasanya waktu siang digunakan untuk istirahat, (2) karena pada pagi hari mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk dirinya, (3) karena sebagian mereka tidak tertarik dengan mata pelajarannya atau dengan gurunya.

Perilaku sosial pada remaja secara fungsional berhubungan dengan posisi keluarganya dalam struktur sosial ekonomi mereka (Wenny, 2011 : 16). Remaja memang masa mereka untuk mencapai sebuah kemandirian dan pada saat ini pun banyak remaja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau membantu perekonomian keluarganya, maka dari itu banyak dari mereka yang masih duduk di jenjang menengah atas untuk lebih mementingkan pekerjaan tanpa memikirkan pendidikan yang mereka tempuh saat ini sehingga perilaku membolos menjadi tujuan untuk sebuah pekerjaan tersebut.

Pekerjaan yang dijalani oleh seorang remaja tersebut tidaklah seperti pekerja lainnya yang waktu bekerjanya penuh 48 jam perminggu tapi mereka hanya bekerja kurang dari 35 jam perminggu. Pekerjaan yang mereka lakukan antara lain sebagai penjaga toko, cuci sepeda, potong rambut dan membantu orang tuanya berjualan. Salah satu tugas seorang remaja juga harus mampu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jika tidak ada motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar maka tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar juga tidak akan tercapai, tidak ada motivasi untuk belajar maka akan ada dorongan bagi peserta didik untuk membolos.

Berdasarkan paparan diatas bahwa motivasi belajar siswa yang kerja *part time* sangatlah berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimilikinya dan dapat mempengaruhi prosentase kehadiran siswa disekolah dan berdasarkan data awal diatas bahwa anak yang tidak memiliki motivasi belajar maka siswa tidak akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki karena sebuah potensi apabila tidak diasah atau dikembangkan maka potensi tersebut akan menjadi sia-sia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana gambaran motivasi siswa yang bekerja *part time* di SMA Yasmu Manyar Gresik.

C. Perumusan Masalah

Sebelum penulis merumuskan judul, sangat penting untuk merumuskan permasalahan terlebih dahulu karena permasalahan merupakan salah satu komponen yang menjiwai dari setiap penelitian sekaligus menjadi alasan atau dasar untuk mencari jawaban tentang :

Bagaimana motivasi belajar siswa yang melakukan kerja *part time* dalam mengolah waktu antara belajar dengan bekerja.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang akan dibahas pada penelitian ini. adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang melakukan kerja *part time* dalam mengolah waktu antara belajar dengan bekerja.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari sisi ilmu psikologi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar siswa yang kerja *part time* beserta cara yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang bekerja. Melalui hasil penelitian ini pula dapat diketahui dan dipahami tentang motivasi belajar dari siswa yang kerja *part time*.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa dan orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahamkan para siswa tentang peran motivasi belajar bagi seorang siswa dan untuk para orang tua diharapkan dapat membantu untuk mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi seorang anak yang bekerja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa yang kerja *part time*.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang bekerja dan seperti tugas seorang guru selalu memberi semangat dan pengarahan yang baik tentang keputusan yang

diambil agar siswa tidak lupa dengan kewajibannya dan merasa mendapat dukungan akan keputusan yang diambilnya tersebut.